

USE OF MOTHER LANGUAGE AS A COMMUNICATION TOOL INTRODUCING INDONESIAN LANGUAGE AT AL-IMAN TERONG KINDERGARTEN EAST ADONARA DISTRICT

PENGGUNAAN BAHASA IBU SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI PENGANTAR BAHASA INDONESIA DI TK AL-IMAN TERONG KECAMATAN ADONARA TIMUR

Margaret P.E. Djokaho ^{1a(*)} Anisa Tul Azizah ^{2b}

¹FKIP, Universitas Nusa Cendana

²PG PAUD, FKIP Undana Kupang

^amargaret@staf.undana.ac.id

^bazizahanisa859@gmail.com

(*) Corresponding Author

margaret@staf.undana.ac.id

How to Cite: Margaret (2024). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Tk Al-Iman Terong Kecamatan Adonara Timur doi: 10.36526/js.v3i2.

Received: 18-04-2024

Revised : 11-04-2024

Accepted: 20-06-2024

Keywords:

mother tongue,
 communication,
 development,
 child

Abstract

The use of mother tongue (Lamaholot language) in daily communication both in the family, community and school environment. The use of mother tongue as a means of communication between students at Al-Iman Terong Kindergarten and teachers. The mother tongue becomes an introduction to Indonesian language by the teacher so that students are able to understand the purpose and objectives of each learning process carried out. In this situation, cognitive and language development in obtaining fluency in Indonesian will be hampered or have difficulty. Therefore, mother tongue is used to solve the above problems, especially the use of local language (Lamaholot). The use of local language as a mother tongue in the classroom can be a tremendous support for students learning Indonesian as a second language. It is concluded that the use of mother tongue plays an important role in children's language and cognitive development. The use of mother tongue in the learning process allows students to gain total language experience and further the child's cognitive development and language development. Mother tongue as the language of instruction of Indonesian that children can understand and the use of mother tongue to improve cognitive development and language development of children..

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi baik berupa ucapan, tulisan atau tanda-tanda yang didasarkan pada suatu sistem simbol. Bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ibu berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa atau artikulasi bahasa yang terjadi secara sadar dan alami. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh individu sejak lahir. Bahasa ibu ini biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga. Bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya (KBBI, 2016). Penggunaan bahasa Indonesia yang rendah kerap menjadi penghalang siswa di daerah dalam proses pembelajaran. Sistem pengajaran dengan pendekatan transisi bahasa ibu menjadi fondasi untuk meningkatkan literasi anak. UU No 20 tahun 2003 Pasal 33 ayat (2), " Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu."

Dalam pengembangan bahasa anak, banyak hal yang perlu dipahami oleh guru dan orangtua, karena bahasa berperan penting bagi kehidupan. Oleh karena itu pentingnya penggunaan bahasa bagi anak dilakukan bimbingan dan distimulus sebaik-baiknya. Di sekolah guru hendaknya

memahami bahwa perkembangan bahasa tidak terpisahkan dengan perkembangan berfikir anak. Dengan menggunakan kemampuan berfikirnya mereka mengenal segala aspek kehidupan disekitarnya.

Di daerah Adonara Desa Terong menemukan ada beberapa anak yang lebih banyak menggunakan bahasa ibu (bahasa Lamaholot) dalam komunikasi sehari-hari, misalnya, beberapa anak masih menggunakan bahasa ibu atau masih terbawa oleh bahasa yang digunakan di rumah saat ingin meminta bantuan guru, yang terkadang sulit dipahami. Bahasa ibu diperoleh dari lingkungan terdekat, terutama lingkungan asal individu, bisa dari keluarga, teman maupun masyarakat sekitar. Bahasa ibu berhubungan erat dengan bahasa daerah di mana seorang individu lahir, besar dan tinggal (Ibda, Hamidulloh, 2017). Beberapa anak kesulitan memahami apa yang dikatakan guru, sehingga mereka hanya dapat mengulangi apa yang dikatakan guru dengan menggunakan bahasa ibu. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa ibu memiliki peranan penting dalam hal ini sebagai pengantar bagi anak untuk memahami bahasa Indonesia. Usia anak 5 sampai 6 tahun pada umumnya bersifat imitatif (meniru), keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak yang dapat yang menjadi kondisi awal dimana anak mulai mendengar dan berbicara menggunakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang dipahami. Dalam hal ini anak tidak hanya mengimitasi/meniru apa saja yang dilihatnya namun anak juga meniru apa yang anak dengar dilanjutkan dengan berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu penting melihat penggunaan Bahasa ibu sebagai alat komunikasi pengantar Bahasa Indonesia di TK AL-Iman Terong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur NTT.

METHODE

Jenis peneliti yang gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Untuk melihat sejauh mana penggunaan bahasa ibu (bahasa Lamaholot) sebagai pengantar Bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan observasi dan kegiatan bercakap-cakap dengan anak (wawancara). Sumber data yang pertama digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan secara bergantian atau satu persatu sehingga bisa melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen (guru, siswa, variasi bahasa). Penggunaan analisis interaktif dalam penelitian kualitatif menggunakan proses membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa field notes/catatan lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Kemudian menyusun peristiwa tersebut reduksi data dan diteruskan dengan penyusunan sajian data yaitu berupa penyajian secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi bagi masyarakat di Desa Terong menggunakan bahasa *Lamaholot*. Kontak bahasa yang terjadi antara anak-anak dan masyarakat disekitar lingkungan juga dilakukan dengan bahasa ibu (bahasa *Lamaholot*) Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap penggunaan dan perkembangan Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Bentuk pengaruh tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa *Lamaholot* yang digunakan oleh anak-anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung mencampurkan bahasa ibu kedalam bahasa Indonesia (serapan). Sangatlah sukar sekali bagi siswa untuk menuturkan kata yang baik dan benar ketika berkomunikasi verbal dengan bahasa Indonesia, sehingga menghambat penanaman konseptual berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun dalam hal pembelajaran, kegiatan penggunaan bahasa ibu mampu membantu anak memahami makna kata dalam bahasa Indonesia yang sulit untuk dipahami. Peserta didik cenderung lebih paham jika terdapat suatu kata/kalimat bahasa Indonesia yang dijelaskan menggunakan bahasa ibu. Hal ini dapat diasumsikan bahwa penggunaan bahasa ibu mampu meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan (*observation*), yang lakukan terlihat

bahwa penggunaan bahasa ibu sebagai alat komunikasi pengantar bahasa Indonesia bagi anak di TK Al-Iman Terong.

a. Bahasa Ibu Dapat Digunakan Sebagai Pengantar

Kegiatan pembelajaran dimulai, melalui pengamatan bahwa guru di TK Al-Iman Terong sapaan awal yang dilakukan guru menggunakan bahasa ibu (bahasa *Lamahlot*) dan bahasa Indonesia dalam komunikasi selama proses pembelajaran yang berlangsung
 kabar *mio* bagaimana hari ini ? (bagaimana kabar kalian hari ini?),
moi bua kae? (sudah sarapan kalian?),
 nah lauk makan *aku hena?* (Ayok apa lauknya sarapan tadi?),
heku yang mau nyanyi *iki lima?* (siapa yang mau nyanyi angkat tangan?),
heku yang masih ingat pelajaran *wia* ? (Siapa yang masih ingat pelajaran kemarin?)

Secara tidak langsung mereka menjawab atau merespon pertanyaan dari gurunya dengan semangat, mereka menjawab tanpa bingung apa maksud dari pertanyaan gurunya karena memang pertanyaan seperti itu dengan menggunakan bahasa ibu yang sering siswa gunakan atau dengarkan di rumah, anak lebih mudah mengerti dan paham dengan sendirinya. Hal ini dilakukan agar menciptakan suasana kelas yang interatif dengan siswa menggunakan beberapa kata dalam bahasa ibu (bahasa *Lamahlot*) dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bahasa Daerah Memudahkan Anak dalam Memahami Materi

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa di sekolah mana pun anak TK B ada kelas awal yang secara kemampuan dan tingkat konsentrasinya anak masih dalam tahap perkembangan. Kebanyakan anak lebih suka bermain-main dari pada berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi di kelas seperti materi berhitung dan materi yang lainnya. Pada dasarnya penjelasan yang diberikan guru menggunakan bahasa Indonesia kemudian guru merasa kesulitan karena bahasa yang digunakan susah dipahami oleh siswa, ketika siswa terlihat kurang memahami dengan penjelasannya bahkan konsentrasinya berkurang maka guru dengan cepat mengalihkan perhatian siswa kemudian menjelaskan dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa *Lamahlot*). Hal ini sebagai bagian dalam menunjang perkembangan kognitif anak.

"tou kalau di tambah tou hasi nae rua (satu kalau ditambah satu hasilnya dua)
kalau kurang artinya tite kasih barang tite nei tedika
 contoh *nae AR* punya *rua gula terus gula AR nae nei RS tou bearti gula AR nae tingal pira?*

Dengan penggunaan bahasa ibu dalam penjelasan materi tersebut berpengaruh terhadap antusias siswa menjawab karena siswa memahami serukan secara utuh yang disampaikan oleh guru.

c. Bahasa daerah digunakan dalam Memberikan Bimbingan Khusus

Didalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakter masing-masing dalam menerima pelajaran, ada siswa yang cepat paham ketika guru menjelaskan ada juga siswa yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan, oleh karena itu guru diharapkan bisa lebih peka terhadap keadaan siswa tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan terhadap siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut.

moe nengaku ?(kamu kenapa?),
 aku yang *moe* mengerti *hala mari* ibu mia ibu ajar *pao-pao*?(apa yang tidak dimengerti kasih tahu ibu guru nanti ibu guru ajarkan pelan-pelan).

Dalam pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, bahkan lambat merespon penjelasan guru dan siswa-siswa yang lain. Ketika guru menjelaskan siswa ini hanya diam saja tidak memperhatikan guru bahkan tidak seceria dan semangat seperti siswa yang lainnya, kemudian peneliti melihat ibu guru memberikan bimbingan khusus dengan cara mendekati siswa tersebut dengan bertanya langsung menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah). Hal ini menjadi bagian dalam menumbuhkan perkembangan social emosional anak.

d. Keterlambatan Dalam Berbahasa Indonesia

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, adakalanya menemukan dampak negatif dalam melakukan proses pembelajaran. Dampak negatif misalnya keterlambatan anak dalam berbahasa Indonesia sehingga dampaknya anak dalam menerima materi pelajaran pun akan mengalami kesulitan. Karena itu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran diharapkan menggunakan cara atau bahasa yang mudah dipahami anak. seperti yang dikemukakan oleh soetomo "*Dalam mengajar guru dapat menjelaskan pelajarannya dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana yang dapat dengan mudah di mengerti oleh anak-anak, jangan menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dimengerti oleh anak didik, karena hal demikian tidak akan menarik minat anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru*"

e. Kemampuan berbicara anak menggunakan bahasa Indonesia

Pada tingkat kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia berbeda-beda, di TK Al-Iman Terong ada yang sudah bisa berbahasa Indonesia dengan baik ada juga yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik lebih cepat tangkap atau memahami apa yang dikomunikasikan guru dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa *Lamaholot*). Anak lebih berani berbicara dengan guru dan teman menggunakan bahasa ibu. Jika komunikasi yang dilakukan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia maka anak mengalami kesulitan dalam memahami secara utuh setiap pembicaraan yang dilakukan. Anak akan merasa nyaman dan paham jika komunikasi yang di lakukan disertakan dengan penggunaan bahasa ibu.

Bahasa adalah sebagai simbol yang berupa alat komunikasi yang digunakan oleh banyak orang sebagai mempermudah ketika seseorang berkomunikasi dan sebagai ciri-ciri dari orang banyak untuk berkomunikasi dan interaksi, dari tingkah laku untuk mendapatkan umpan balik dari lawan berkomunikasi agar komunikasi yang berlangsung menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan bahasa secara umum adalah untuk dapat memberikan sikap yang positif dalam menggunakan bahasa. Tujuan berbahasa adalah sebagai kesetiaan dalam berbahasa, kebanggaan dalam bahasa Indonesia, menyadari norma dalam berbahasa Indonesia. Tujuan bahasa secara khusus adalah mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan, maupun tulisan sebagai sarana pengungkapan gagasan ilmiah. Tujuan bahasa Indonesia adalah sebagai alat penghubung antar warga, antar daerah dan antar budaya.

Diketahui bahwa banyak diberbagai daerah penggunaan bahasa ibu sebagai alat komunikasi setiap harinya di lingkungan masyarakat. Tidak sebuah masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi yang dilakukan. Selain itu mereka merasa canggung jika menggunakan bahasa Indonesia yang baku di luar acara formal atau resmi. Masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa ibu (daerah), baik secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan penggunaan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia, sehingga penggunaan bahasa daerah ini juga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran

serta komunikasi anak dengan guru bahkan dengan sesama teman. Menyikapi perkembangan anak usia dini, yang peka terhadap peniruan segala apa yang diperhatikan, dilihat, dan didengar. Mengingat masalah ini bukan hanya dihadapi oleh orang tua saja bahkan sudah berpengaruh dikalangan anak terutama anak TK yang merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, seorang guru hendaknya memberikan teladan yang baik dalam berbahasa dengan anak. Dan seharusnya seorang guru menerapkan bahasa Indonesia atau bahasa formal dalam proses belajar mengajar berlangsung supaya anak bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Jika dalam proses belajar mengajar berlangsung seorang guru hanya sekali-kali menggunakan bahasa Indonesia dan selalu menggunakan bahasa daerah ibu (bahasa *Lamaholot*), maka akan berdampak kepada perkembangan berbahasa dan kognitif anak.

CONCLUSION

Penggunaan bahasa ibu (bahasa *lamaholot*) sebagai alat komunikasi dilatar belakangi oleh orangtua, adat, dan lingkungan. Kosakata bahasa *Lamaholot* (bahasa Ibu) digunakan untuk memperjelas pemakaian kosakata bahasa Indonesia yang sukar dimengerti Peserta didik. Kebiasaan penggunaan bahasa ibu (bahasa *Lamaholot*) ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia, sehingga penggunaan bahasa ibu (bahasa *Lamaholot*) ini juga berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran serta komunikasi anak dengan guru bahkan dengan sesama teman. Guru dapat menggunakan bahasa ibu yang berada di lingkungan sekitar sebagai pengantar berkomunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar

REFERENCES

- Fajril, Bahrul. 2013. "pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia" *Jurnal kependidikan*. Volume 12 Nomor 2. hlm.514
- Hidayah, N., Prabowo, T., & Najmuna, A. 2016. *Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK Al Farabi Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia.
- Morrison, G. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :Indeks (Edisi Bahasa Indonesia)
- Republik Indonesia. 2003. Undang –Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setyawan. F. (2016) Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *JurnalPG-PAUD Trunojoyo*. Volume 3 Nomor 2.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogja
- Zubaidah, E . Tt. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar dan Prasekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan ,Universitas Negeri Yogyakarta.